

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, COMPANY SIZE AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE IN COMPANIES AUTOMOTIVE SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2020

Intan Rizkia Chudri

Universitas Muhammadiyah Aceh
intan.rizkia@unmuha.ac.id

Irmawati

Universitas Muhammadiyah Aceh
irmawati@unmuha.ac.id

Yusliana

Universitas Muhammadiyah Aceh
yusliana@unmuha.ac.id

Hendri Mauliansyah

Universitas Muhammadiyah Aceh
hendri.mauliansyah@unmuha.ac.id

Fendi Dinata

Universitas Muhammadiyah Aceh
fendyy.dy@gmail.com

ABSTRACT

The Automotive Sub Sector Company is one of the industrial sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange which is increasingly growing and developing in Indonesia. This can be seen from the large number of automotive products used both in type and quantity. Apart from product developments, demand for automotive products in society is also increasing, accompanied by population growth. The aim of this research is to examine the influence of capital intensity, company size and leverage on tax avoidance in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research is quantitative methods. The population in this study was 36 samples of automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The research results show that capital intensity, company size and leverage have a positive effect on Tax Avoidance in Automotive Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both simultaneously and partially.

Kata kunci: *capital intensity, company size, leverage and tax avoidance*

ABSTRAK

Perusahaan Sub Sektor Automotif merupakan salah satu perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *capital intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity*, Ukuran Perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *capital intensity*, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance*

A. Pendahuluan

Perusahaan Sub Sektor Automotif merupakan salah satu perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Tujuan mendirikan suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan atau laba. Semakin besar laba yang didapatkan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan.

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*) (Dayanara, 2019).

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-

undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memper-kecil jumlah pajak yang terutang.

Capital intensity adalah rasio kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dari total asetnya (Kartika, 2021). *Capital intensity* pada umumnya dapat dihitung dengan menggunakan proksi total aset tetap dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan ini adalah yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Kartika, 2021).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Dayanara, 2019). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aset tetapnya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Astungkara, 2022). Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di atas 0,25 dan perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki rasio *tax avoidance* di bawah 0,25 (Wijayanti, 2017).

Berdasarkan survei awal data yang bersumber dari www.idx.co.id diketahui bahwa terdapat dua perusahaan yang melakukan tidak *tax avoidance* selama tahun 2016 sampai 2020 karena rasionya dibawah 0,25, perusahaan tersebut yaitu Astra International Tbk dan Selamat Sempurna Tbk.

Selanjutnya hasil pengamatan awal enam perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan nilai rasio penghindaran pajak mengalami peningkatan dan penurunan atau penurunan dan peningkatan (fluktuasi) di setiap tahun. Hal ini terlihat seperti perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2016 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0626, pada tahun 2017 nilai penghindaran pajak sebesar 0,2186 artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2018 nilai penghindaran pajak sebesar 0,2289 artinya mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2019 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0463 dan pada tahun 2020 nilai penghindaran pajak sebesar 0,0437. Hal serupa juga terjadi beberapa perusahaan lainnya sehingga hal ini menjadi salah satu fenomena menarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan judul pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

B. Kerangka Teori

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi pengurangan pajak secara eksplisit dengan memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan. Terdapat tiga cara yang biasanya dilakukan untuk menghindari pajak yaitu menunda pembayaran pajak karena keadaan ekonomi perusahaan (perusahaan mengalami kerugian), memiliki anak perusahaan yang berada di negara *tax haven* lalu melakukan skema *transfer pricing*, dan melakukan pemecahan penghasilan sehingga tarif yang dikenakan atas penghasilan berbeda-beda (Farouq, 2018:166). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2018:36).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bagian dari perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan secara legal. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang terjadi pada suatu perusahaan. Penghindaran pajak adalah hal yang unik. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate governance* kegiatan penghindaran pajak

menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh fiskus (Ginting, 2016: 166).

Adapun cara perusahaan melakukan *tax avoidance* menurut Kurniasih & Sari (2016:11) adalah sebagai berikut:

1. Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.
3. Ketentuan *anti avoidance* atas transaksi transfer pricing, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controlled foreign corporation* serta transaksi yang tidak mempunyai substansi ekonomi.

Suatu usaha meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kebijakan perpajakan yang sudah ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ginting, 2016:169) :

$$\text{Penghindaran pajak} = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Capital Intensity

Menurut Mulyani, et al (2018:42) intensitas modal yaitu salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jusman dan Nosita menurut (2020:9) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal mengarah pada seberapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk dapat menghasilkan penjualan.

Capital intensity memberikan informasi mengenai jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan *capital intensity* menggunakan model pengukuran total aset tetap dibagi total aset perusahaan atau dengan rumus sebagai berikut (Widodo, 2021:161):

$$\text{Capital Intensity (CI)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Chasanah (2017:3) menyatakan ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu yang bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut.

Menurut Lessy (2016:14) *size* adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran kebijakan deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Sedangkan Melda (2017:6) menyatakan ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Indikator pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Leverage

Menurut Sutrisno (2016:230) *Leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga. *Leverage* menurut Harjito dan Martono (2016:301), mengemukakan bahwa : *Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, EPS).

Pengertian Kebijakan *leverage* menurut Brigham dan Houston (2017:37), *leverage* keuangan (*leverage*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam

struktur modal perusahaan.

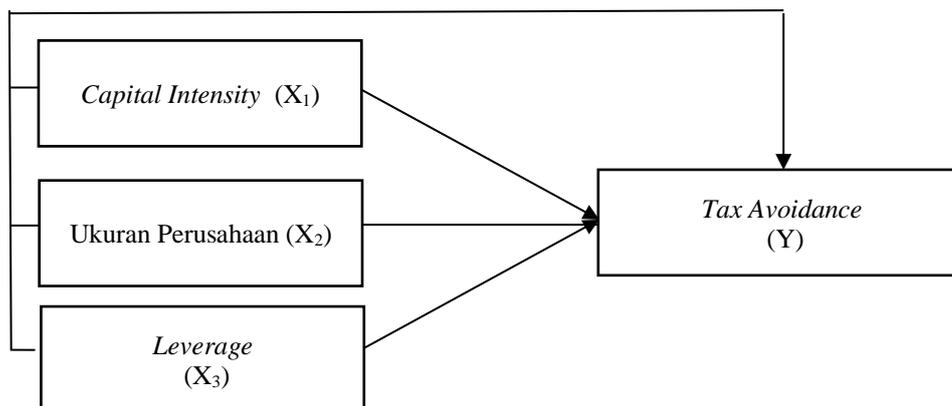
Leverage finansial, sebagaimana telah didefinisikan, menyangkut penggunaan dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal. Menurut Sinuraya (2018:130) bahwa: *Leverage* yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari dana yang dibeli daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Kasmir, 2018:156). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₂ : *Capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₃ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₄ : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

C. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:21). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor sub sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 36 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Sub Sektor Automotif yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020
2. Perusahaan Sub Sektor Automotif yang tidak ada laporan keuangannya di situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>) atau masing-masing web perusahaan.
3. Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sub Sektor Automotif yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 laporan keuangan perusahaan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital intensity*

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = *Leverage*

e = *Error Term*

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiganya. Untuk menguji pengaruh antara variabel *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti

terlihat pada Tabel 1

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,235 + 0,355X_1 + 0,265X_2 - 1,555X_3 + e$				
t-value	0,186	3,586	2,345	-2,078
Sig. value	0,853	0,000	0,023	0,046
F- value / Sig	6,743 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,652 / 0,505 / 0,430			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,235, artinya jika *capital intensity* (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *leverage* (X_3) di anggap konstan, maka *tax avoidance* sebesar 0,235 atau 23,5%.
2. Koefisien regresi *capital intensity* (X_1) sebesar 0,355, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *capital intensity* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,355 atau 35,5%.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,265, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,265 atau 26,5%.
4. Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar -1,555, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan menurun sebesar -1,555 atau -15,55%.

1. Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,355; 0,265; dan -1,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,355 \neq 0$; $0,265 \neq 0$ dan $-1,555 \neq 0$ Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a1} diterima, artinya *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hasil Pengujian Secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai koefisien beta (β) *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,355 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *capital intensity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,265. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,265 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 terlihat nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar -1,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,555 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 1, nilai R Square sebesar 0,505. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi

pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap yaitu *tax avoidance* sebesar 50,5% ($0,505 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,5% ($100\% - 50,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini audit, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi *tax avoidance*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap *tax avoidance*. Adanya pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Yanti (2019) dan Dayanara (2019) mengatakan secara simultan *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien beta (β_1) *capital intensity* sebesar 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,355 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien

beta *capital intensity* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yanti (2019) dan Dayanara (2019) *capital intensity* berpengaruh *tax avoidance*. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak. *Capital intensity* memiliki hubungan dengan penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,265. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,265 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Astungkara (2022) dan Kartika (2022) serta Widodo (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. lebih besar dan dapat menutup biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan

pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar -1,555. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,555 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Dayanara (2019) dan Widodo (2021) serta Kartika (2021). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Daftar Pustaka

- Antaraneews.com. 2021. Kemenkop: Kontribusi perpajakan sektor UMKM perlu ditingkatkan.(<https://www.antaraneews.com/berita/2101898/kemenkop-kontribusi-perpajakan-sektor-umkm-perlu-ditingkatkan#mobile-src>). Diakses 21 November 2022.
- Devano, S. dan S. K. Rahayu. 2006. *Perpajakan Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, A. P. dan B. Susanto. 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada KPP Pratama Temanggung). *The 4th Beneficium (Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology)*. Vol.19 No.4, hal. 376–390.
- Duwiri, M. Y. T. A. Layuk dan N. H. Bleskadit. 2020. Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pemeriksaan Pajak Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki UMKM di Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*. Vol.15 No.2, hal. 20–34.
- Ermawati, N. 2018. Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal STIE Semarang*. Vol.10 No.1, hal. 106–122.
- Hapsari, A. dan N. Kholis. 2020. Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di KPP Pratama Karanganyar. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol.4 No.1, hal. 56–67.
- Irianto, E. S. 2011. *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khasanah, S. N. dan A. N. Yushita. 2016. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. *Jurnal Profita*. Vol.4 No.8, hal. 1–13.
- Mahendra, B. S. Y. C. Samrotun dan P. Siddi. 2022. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Surakarta Selama Masa Pandemi Covid-19. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*. Vol.9 No.1, hal. 28–40.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi Revi. CV. Andi Offset.
- Nugroho, R. A. dan Zulaikha. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1 No.2, hal. 1–11.

- Prakoso, A. G. Wicaksono S. Iswono Y. Puspita dan N. D. Bidhari, Sandhika Cipta Kusumaningrum. 2019. Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Kediri*. Vol.4 No.1, hal. 18–31.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Rahayu, S. K. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Rahayu, S. K. 2020. *Perpajakan Konsep, Sistem dan Implementasi*. Edisi Revi. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Saad, B. 2017. Analisis Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak WPOP Di KPP Pratama DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol.4 No.2, hal. 13–29.
- Sarasawati, Z. E. E. Masitoh dan R. R. Dewi. 2018. Pengaruh Kesadaran Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM di Surakarta. *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi*. Vol.2 No.2, hal. 45–52.
- Sofianti, M. dan D. Wahyudi. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Demak). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. Vol.13 No.1, hal. 180–192.
- Sofiyana, R. L. S. D. Hamid dan M. F. Riza. 2014. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*. Vol.3 No.1, hal. 1–8.
- Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sinuraya, Murthad. (2018). *Teori Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.